

ANALISIS PELAKSANAAN PENYUSUTAN BERKAS REKAM MEDIS INAKTIF

MAISHAROH, IRVAN

STIKES Dharma Landbouw Padang, Indonesia

Abstract: *Medical record file storage system is very important to be carried out in a health care institution. The purpose of this study was to analyze the implementation of inactive medical record file depreciation in the Padang Air Dingin Health Center. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. Informants in this study were 5 people, all informants were examined using in-depth interview guidelines, to the head of the medical record, registrar and storage officer, using a voice recorder based on interview guidelines that have been made. The results of the study found that there was still a lack of human resources in the depreciation section inactive medical records, the implementation of medical record file depreciation has not been done routinely because there is no workforce for shrinking medical record documents, because the number of filling officers is still limited. There are deficiencies in infrastructure, especially depreciation rooms, and there are no SOPs.*

Keywords: *Depreciation, Medical Records, Filling*

Abstrak: Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis inaktif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, seluruh informan diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam, kepada kepala rekam medis, petugas pendaftaran dan petugas penyimpanan, dengan menggunakan alat perekam suara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Hasil penelitian didapatkan masih kurangnya tenaga SDM pada bagian penyusutan rekam medis inaktif, pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis belum dilakukan secara rutin dikarenakan tenaga kerja untuk penyusutan dokumen rekam medis belum ada, karena jumlah petugas *filling* yang masih terbatas. Adanya kekurangan di sarana prasarana khususnya ruang penyusutan yang tidak ada, serta tidak adanya SOP.

Kata Kunci : Penyusutan, Rekam Medis, Filling

A. Pendahuluan

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Salah satu tugas unit kerja rekam medis adalah bagian pengolahan data diruang penyimpanan atau filling yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas atau dasar sistem penjabaran tertentu melalui prosedur yang sistematis.

Sistem penyimpanan berkas sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan, karena sistem penyimpanan dapat mempermudah berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempercepat ditemukan kembali atau pengambilan berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah pengembaliannya, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi.

Berkas rekam medis inaktif yang telah mencapai waktu tertentu tidak pernah digunakan karena tidak pernah ada kunjungan selama jangka waktu 5 tahun. Berkas rekam medis inaktif disimpan dan diperlukan untuk pendidikan, penelitian dan berobat kembali pasien. Pengelolaan rekam medis inaktif selama ini kurang diperhatikan dalam penyimpanan seperti penyimpanan yang tidak mencukupi, dan penyusutan rekam medis. Rekam medis yang tidak tersusun rapi, berkas rekam medis yang sudah rusak dan tidak sesuai penyusunan rekam medis. Hal ini menyebabkan pelayanan tidak optimal dan efisien dalam melayani pasien.

Upaya penyelamatan dokumen atau arsip bisa melalui berbagai cara di antaranya dengan upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif dilakukan dalam bentuk penyediaan ruang penyimpanan yang memadai dan memenuhi syarat atau standar rak penyimpanan. Upaya ini merupakan perlindungan fisik dan nilai informasi dokumen terhadap bahaya dan gangguan. Artinya, upaya preventif dilakukan terhadap dokumen melalui pencegahan dan pelaksanaan standar penyimpanan yang efektif. Penyelamatan dokumen melalui secara kuratif dilaksanakan jika terdapat unsur perusak terhadap dokumen misalnya dengan restorasi, duplikasi, atau digitalisasi, untuk menjaga berkas rekam medis dari kerusakan saat penyimpanan maka harus dilakukan penyusutan terhadap berkas rekam medis inaktif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, yang merupakan pendekatan pandangan berfikir yang menegakan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi dunia Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

C. Hasil dan Pembahasan

Sumber Daya Manusia

Hasil wawancara mendalam kepada informan mengenai tentang SDM, 3 orang informan untuk latar belakang pendidikan petugas rekam medis telah bertamatan D3 Rekam Medis sedangkan 2 orang informan lainnya tamatan Non Rekam Medis. Sumber daya manusia (SDM) adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian organisasional. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dibidang kesehatan yang untuk lebih jelas tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Petugas bagian penyusutan berkas rekam medis masih dikatakan kurang dimana tenaga kerja yang terdapat di puskesmas hanya berjumlah 5 orang yaitu 3 orang tenaga rekam medis lulusan D-III Rekam medis dan 2 orang lulusan SMA yang berdampak pada kurangnya pengetahuan petugas dalam melakukan proses penyusutan rekam medis sehingga menyebabkan proses pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis kurang maksimal.

Sarana

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan, mengenai sarana prasarana yang di ruangan penyimpanan berkas rekam medis inaktif. Hasil didapatkan dari tiga informan mengatakan bahwa sarana prasarana telah mencukupi tetapi masih kurang efisien saat melakukan proses penyusutan. Hal ini dikarenakan proses melakukan penyusutan masih tergabung dengan ruangan filling, sehingga ruangan menjadi sempit, dan kurangnya pencahayaan di penyimpanan filling. Sarana dan

prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik. Apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Masih kurangnya sarana prasarana terkait proses penyusutan berkas rekam medis di puskesmas yang mana belum adanya ruangan khusus untuk melakukan proses penyusutan berkas rekam medis sehingga menyebabkan ruangan filling juga dipakai untuk proses penyusutan dan menyebabkan ruangan menjadi sempit dan padat. Serta belum adanya pendingin ruangan didalam ruangan filling yang digunakan untuk proses penyusutan berkas rekam medis tersebut sehingga menyebabkan ruangan menjadi pengab dan tidak nyaman.

Standar Operasional Prosedur

Hasil wawancara mendalam kepada informan terhadap standar operasional prosedur (SOP) pada keempat dari lima orang informan. Keempat informan mengatakan standar operasional prosedur dengan berbedah-beda. Sedangkan dalam penyusutan tentu harus memiliki SOP tersendiri agar terlaksana dengan baik. Dua dari lima orang informan mengatakan SOP untuk penyusutan rekam medis aktif dan inaktif belum ada. Tidak adanya standar baku yang ditetapkan, dapat mempersulit petugas dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis, karena petugas akan kebingungan terhadap tata laksana pengelolaan rekam medis, terutama petugas baru dan mahasiswa magang yang ditempatkan di bagian pendaftaran. Meskipun sistem rooling yang digunakan, pelaksanaan pengelolaan rekam medis yang baik dan benar akan tercipta.

Pelaksanaan Penyusutan

Berdasarkan uraian wawancara mendalam kepada informan tentang pelaksanaan penyusutan, informan mengatakan bahwa hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis yaitu terhambatnya pelaksanaan disebabkan oleh sarana dan prasarana pendukungnya belum mencukupi serta masih ada berkas rekam medis yang tidak lengkap datanya seperti nama diagnosa, no rekam medis, hal ini tentu mengakibatkan petugas harus melengkapi data terlebih dahulu sebelum dilakukan penyusutan.

Monitoring dan Evaluasi

Wawancara didapatkan bahwa setelah dilakukan monitoring evaluasi akan dievaluasi 1 bulan sekali oleh kepala rekam medis, tetapi dalam hal ini tidak ada pelaporan yang dibuat. Berdasarkan teori, monitoring merupakan aktifitas yang dilakukan untuk melihat, memantau jalanya organisasi selama kegiatan berlangsung, dan menilai ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau pentingnya suatu kegiatan, kebijakan, atau program. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu.

D. Penutup

Masih kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta SOP yang belum berjalan dengan baik menyebabkan proses penyusutan rekam medis belum berjalan dengan efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Amsyah, Z. (2001). Manajemen Ke Arsipan Jakarta Barihos Basir. In *Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta: Yudistira.
- Atinda, O. P. (2018). Analisis Pelaksanaan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis In Aktif Pada Bagian Filling Di RSUP dr.M.Djamil Padang. *KTI Stikes Dharma Landbouw Padang*.
- Budi, S. C. (2011). Manajemen Unit Kerja Rekam Medis Yogyakarta. *Quantum Sinergis Media*.
- Bustami. (2011). *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan Akseptabilitasnya*.
- C. Sanggamele, F. K. Kolibu, and F. R. R. Maramis, "Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado," *Kesmas*, vol. 7, no. 4, 2018.
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Penyusutan Perencanaan SDM Kesehatan Di Tingkat Propinsi, Kab/Kota Serta Rumah Sakit*. Jakarta.
- _____. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*.
- Gemala Hatta R. (2016). *Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*.
- Henny, M. U. (2015). *Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru*.
- Kepmenkes No 128. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/MENKES/SK/II Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- _____. No 377. (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/MENKES/SK/III Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Maleyong, L. J. (2009). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Moerdianto. (2019). *Teknik Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Dalam rangka Memperoleh Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Yogyakarta.
- Nina Rahmadiliyani dkk. (2018). *Pengelolaan Rekam Medis in Aktif di RSUD Ulin Banjarmasin*.
- Permenkes RI No 269. (2008). *Penyelenggaraan Rekam Medis*.
- _____. No 55. (2013). *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis Tentang Pekerjaan Perekam Medis*.
- _____. No 75. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat Pasal 2*.
- Pujiningtyas, G. A. (2016). Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis Bethesda Yogyakarta. *Stikes Jenderal Achmad Yani*.
- Rahayu. (2012). *Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis In Aktif Di Siloam Hospital Kebun Jeruk Jakarta*. Universitas Esa Unggul.
- Restiya Ariyani. (2017). *Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis d RST dr. Soedjono Magelang, sarana pelaksanaan penyusutan di RST dr. Soedjono*.
- Rufiantum. (2007). *Tinjauan Alur Prosedur Pemusnahan Dokumen Rekam Medis In Aktif Di RSU Pandan Arang Boyolali Periode 2007*.
- Rustiyanto dan Rahayu WA. (2011). *Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta.
- Saraswati Devita. (2015). *Tinjauan Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Aktif Di bagian Filling RS Bakti Wira Tamtama Semarang*.

- Subarsono. (2015). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Sugiharto D. (2010). Penyelamatan Informasi Teknologi Dokumen Arsip Di Era Teknologi Digital. *Domuntasi, Informasi Dan Perpustakaan*, 31 No.1, A. Retrieved from www.pdii.lipi.go.id
- Sugiyono. (2012). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung.
- Sukam, S. (2017). *Tinjauan Pelaksanaan Prosedur Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi*.
- Syaidah Mirfat. (2017). *Faktor Penyebab Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Di RS X Kabupaten Kediri*.
- UU RI No 43. (2009). *Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang KerAsipan*.
- Y. Hermansyah, "Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprpto Bengkulu," *Perekam Medis dan Inf. Kesehat.*, vol. 1 No. 2, no. 25035118, pp. 23–30, 2016.